



E-ISSN: 3025-4698
P-ISSN: 3046-8582

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang I Vol. 3 I No. 2 I Hal. 81 - 181 I Tahun 2025 I P-ISSN:3046-8582



Diterbitkan oleh:
Bappeda Kota Tangerang

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu ‘alaikum wr. wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Jurnal Pembangunan Kota Tangerang (JPKT) Volume 3 Nomor 2 ini dapat hadir ke hadapan para pembaca. Penerbitan edisi ini merupakan wujud komitmen kami untuk terus menyajikan gagasan-gagasan segar dan inovatif yang dapat mendorong percepatan pembangunan Kota Tangerang.. Edisi ini menghadirkan beragam gagasan, hasil pemikiran, serta inovasi yang berasal dari para peserta Lomba Karya Tulis Inovatif (LKTI) yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Tangerang pada tanggal 2 September s.d. 3 November 2025.

Naskah-naskah yang tersaji dalam edisi ini merupakan representasi pemikiran kreatif dan solusi konstruktif dari berbagai kalangan, yang secara umum mencakup empat bidang strategis pembangunan daerah, yaitu: Ekonomi, Pemerintahan, Sosial, serta Sarana dan Prasarana. Setiap artikel membawa perspektif baru yang diharapkan dapat menjadi rujukan akademis sekaligus inspirasi dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan di Kota Tangerang.

Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh peserta LKTI, tim penilai, mitra bestari, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan jurnal ini. Semoga hadirnya JPKT Volume 3 Nomor 2 dapat memberikan manfaat yang luas, memperkaya wacana pembangunan, serta mendorong tumbuhnya inovasi berkelanjutan di Kota Tangerang, serta sebagai upaya mendukung visi Kota Tangerang sebagai Kota yang Kolaboratif, Maju, Berkelanjutan, Sejahtera, dan Berakhlakul Karimah.

Akhir kata, kami berharap jurnal ini dapat menjadi salah satu media pengetahuan yang terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, akademisi, dan pemangku kepentingan pembangunan daerah.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Wassalamu ‘alaikum wr. wb.

KEPALA BAPPEDA KOTA TANGERANG



Dr. Hj. Yeti Rohaeti, AP., M.Si.

NIP. 19740807 199403 2 004



Daftar Isi (Table of Content) Vol 3. No.2

1	RESKILLING DAN UPSKILLING TENAGA KERJA: MENYIAPKAN SDM KOTA TANGERANG DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0 --Eko Sudarmanto--	81 - 96
2	ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP AKSES PEMBIAYAAN DAN PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA TANGERANG --Metta Susanti, Aldi Samara, Rina Sulistiyowati--	97 - 107
3	KAJIAN KEAMANAN DATA PENGGUNA DALAM APLIKASI TANGERANG LIVE: PERSPEKTIF REGULASI DAN TEKNOLOGI DALAM PEMERINTAHAN DIGITAL --Rachmat Gustiana--	108 - 116
4	TRANSFORMASI SMART GOVERNANCE KOTA TANGERANG MELALUI INOVASI "E-MONEVI PLUS": INTEGRASI BIG DATA, AI, DAN PARTISIPASI PUBLIK --Mahpudin--	117 - 136
5	SI KERUK: SISTEM IOT SAMPAH TERAPUNG DAN KUALITAS SUNGAI UNTUK MITIGASI BANJIR TANGERANG --Dian Friantoro, Jihan--	137 - 148
6	INTEGRASI SMART DRAINAGE & SISTEM PERINGATAN BANJIR DINI BERBASIS IOT KOTA TANGERANG --Oleh Soleh, Ignatius Agus Supriyono, Diva Syabina Putri--	149 - 158
7	FLASHCARD QR: INOVASI DIGITAL ATASI LEARNING LOSS DISABILITAS TUNAGRAHITA Mendukung Program Gampang Sekolah -- Ferawati--	159 - 169
8	"SMART KAMPUNG BATIK DIGITAL": TRANSFORMASI SOSIAL, KUALITAS HIDUP DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA TANGERANG -- Intan Sari Ramdhani, Ario M. Iqbal Trengginas, Sumiyani--	170 - 181

“SMART KAMPUNG BATIK DIGITAL”: TRANSFORMASI SOSIAL, KUALITAS HIDUP DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA TANGERANG

“SMART KAMPUNG BATIK DIGITAL”: SOCIAL TRANSFORMATION, QUALITY OF LIFE AND GENDER EQUALITY IN TANGERANG CITY

Intan Sari Ramdhani¹ Ario M. Iqbal Trengginas² Sumiyani³

¹²³Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118.

Abstrak

Banjir merupakan permasalahan tahunan yang signifikan di Kota Tangerang, khususnya di Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh. Kondisi drainase konvensional yang bersifat pasif terbukti tidak mampu mengantisipasi curah hujan ekstrem maupun luapan Kali Angke, sehingga menimbulkan kerugian material, gangguan aktivitas sosial, dan risiko kesehatan bagi warga. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menawarkan model Smart Drainage berbasis Internet of Things (IoT) sebagai solusi inovatif yang mengintegrasikan infrastruktur fisik dengan teknologi digital. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan lokus penelitian di Kelurahan Petir. Data diperoleh melalui observasi lapangan, laporan BPBD, dan literatur akademik. Framework inovasi mencakup enam komponen utama: sensor IoT water level, rain gauge digital, rate-of-rise detection, pompa otomatis, katup anti balik, dan sistem peringatan dini melalui sirene RT/RW, WhatsApp Gateway, serta integrasi dengan aplikasi Tangerang LIVE. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan sensitivitas terhadap banjir mendadak, memberikan lead time evakuasi 10-15 menit, serta memperkuat sistem mitigasi berbasis komunitas. Inovasi ini sejalan dengan SDGs (6, 9, 11, 13), mendukung Asta Cita 2 dan 3, serta konsisten dengan Visi Kota Tangerang 2025-2029. Kesimpulannya, implementasi pilot project di Kelurahan Petir dapat menjadi langkah strategis yang potensial untuk direplikasi ke wilayah rawan banjir lain seperti Ciledug, Benda, dan Karawaci.

Kata kunci: batik, kesetaraan gender, kota tangerang, pemberdayaan perempuan.

Abstract

Flooding has become a recurring issue in Tangerang City, particularly in Petir Subdistrict, Cipondoh. Conventional drainage systems, which are passive in nature, have proven inadequate in addressing extreme rainfall and overflow from the Angke River, leading to material losses, disruption of social activities, and health risks for residents. To address these challenges, this study proposes an innovative IoT-based Smart Drainage model, integrating physical infrastructure with digital technology. The study employs a qualitative descriptive method, with the research locus in Petir Subdistrict. Data were collected through field observations, official reports from the Regional Disaster Management Agency (BPBD), and academic literature. The innovation framework consists of six main components: IoT water level sensors, digital rain gauges, rate-of-rise detection, automatic pumps, one-way valves, and an early warning system delivered through community sirens, WhatsApp Gateway, and integration with the official Tangerang LIVE application. Findings indicate that the proposed model improves sensitivity to sudden flash floods, provides a 10-15 minute lead time for evacuation, and strengthens community-based disaster mitigation. This innovation aligns with SDGs (6, 9, 11, 13), supports Asta Cita 2 and 3, and is consistent with the Vision of Tangerang City 2025-2029. In conclusion, implementing a pilot project in Petir Subdistrict is a strategic step with strong potential for replication in other flood-prone areas such as Ciledug, Benda, and Karawaci.

Keywords: batik, gender equality, Tangerang City, women's empowerment.

Email:

¹intan.sariramdhani@gmail.com,

²ariomiqbal@gmail.com,

³sumiyani@gmail.com

Cite This Article:

Ramdhani, Intan S., Trengginas, Ario M I., Sumiyani (2025). Smart Kampung Batik Digital: Transformasi Sosial Kualitas Hidup dan Kesetaraan Gender di Kota Tangerang. Jurnal Pembangunan Kota Tangerang, 3(2), 197–208.



Copyright (c) 2025 Jurnal Pembangunan Kota Tangerang. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

1. PENDAHULUAN

Batik, sebagai salah satu seni kriya tradisional Indonesia dan juga merupakan warisan budaya takbenda Indonesia, telah diakui secara global sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* oleh UNESCO pada tahun 2009. Sejak dahulu, eksistensi batik di Indonesia terbentuk oleh perpaduan kebudayaan antardaerah, situasi sosial, dan pengaruh eksternal (Sugiyem, 2014) yang membuatnya menjadi simbol identitas dan perjalanan peradaban bangsa. Namun, di era globalisasi, dampak budaya asing dan ketatnya persaingan di pasar dapat mendesak keberadaan budaya asli Indonesia. Menjelang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), batik sebagai produk fesyen dituntut untuk terus berinovasi agar mampu bertahan dan bersaing, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat dan keberlanjutan tradisi para penggiat batik (Sugiyem, 2014).

Inovasi tidak hanya terbatas pada dimensi teknis, melainkan juga mencakup inovasi sosial yang berkaitan dengan budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh pemakai, dengan tujuan mengubah persepsi dan meningkatkan kepuasan konsumen. Sektor industri kreatif, di mana batik berada sebagai salah satu sub sektornya, diyakini memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong perekonomian dan budaya bangsa, karena kreativitas manusia diakui sebagai sumber daya ekonomi utama (Sugiyem, 2014).

Di Indonesia, pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan merupakan praktik yang terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup di tingkat keluarga (ASPPUK, 2019). Banyak perempuan, termasuk ibu rumah tangga, seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap partisipasi sosial yang lebih luas dan pengembangan diri. Kota Tangerang, dengan lokasi strategisnya yang berdekatan dengan Jakarta dan fasilitas infrastruktur penting seperti Bandara Internasional Soekarno-Hatta (DISPERKIMTAN, 2023), menampilkan karakteristik batik yang khas dan unik. Batik Tangerang merefleksikan perpaduan budaya Sunda, Betawi, dan Cina, dengan motif-motif khasnya yang menceritakan keragaman penduduk dan sejarah lokal. Bahkan, inisiatif pembentukan Kampung Batik Kembang Mayang di Kelurahan Larangan Selatan menjadi bukti nyata upaya pelestarian budaya berbasis komunitas, yang berawal dari seni mural dan berkembang menjadi pelatihan serta produksi kain batik khas kota (Vincentius, 2004).

Dalam konteks kebutuhan inovasi dan potensi komunitas lokal ini, gagasan "*Smart Kampung Batik Digital*" muncul sebagai pendekatan transformatif. Konsep ini bertujuan untuk mengintegrasikan warisan budaya batik dengan teknologi digital, tidak hanya untuk meningkatkan daya saing ekonomi tetapi juga untuk memperkuat kualitas hidup dan kesetaraan gender di komunitas. Inovasi digital, yang dipercepat pasca-pandemi COVID-19, membuka peluang besar untuk pengembangan bisnis berbasis rumah dan komunitas (Hakim, 2023). Oleh karena itu, kajian ini penting untuk memahami bagaimana integrasi inovasi digital ini dapat dioptimalkan di Kota Tangerang guna mencapai transformasi sosial, peningkatan kualitas hidup, dan kesetaraan gender yang berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Batik dan Inovasi Digital Sosial

Batik, sebagai teknik pembentukan pola bintang warna menggunakan lilin pada kain, telah diakui sebagai warisan budaya takbenda UNESCO pada tahun 2009 (Sugiyem, 2014). Batik bukan sekadar kain bermotif, melainkan sebuah simbol identitas, bahasa budaya, spiritualitas manusia, dan penanda status sosial yang mencerminkan perjalanan peradaban bangsa Indonesia (Iskandar & Kustiyah, 2016). Untuk menjaga relevansi dan daya tarik budayanya di tengah persaingan global, batik memerlukan inovasi berkelanjutan. Riset-riset terkini, seperti studi yang diterbitkan di *Journal of General Management*, menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dan inovasi merupakan faktor kunci yang memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk di sektor industri batik di Indonesia (Siregar et al., 2020).

Inovasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, termasuk inovasi ekonomi, teknologi, dan sosial (Sugiyem, 2014). Dalam konteks ini, inovasi sosial sangat relevan karena berfokus pada perubahan nilai dan kepuasan konsumen, serta berhubungan dengan budaya pemakai. Inovasi sosial diartikan sebagai proses penciptaan solusi baru untuk tantangan sosial, yang pada akhirnya bertujuan mengubah nilai, sikap, dan pola perilaku masyarakat (Kurniawan et al., 2025). Dalam konteks industri kreatif, inovasi sosial sangat penting untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan budaya.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, inovasi digital menjadi krusial. Digitalisasi menjadi katalisator penting. Pasca-pandemi COVID-19, adopsi teknologi digital telah dipercepat dalam berbagai bidang, termasuk bisnis dan pendidikan, membuka peluang untuk pengembangan bisnis berbasis rumah dan komunitas yang memanfaatkan platform digital (Hakim, 2023). Ini termasuk penggunaan *e-commerce*, pemasaran digital, dan platform kolaborasi untuk mempermudah akses dan pengembangan usaha. Inovasi digital memungkinkan batik untuk beradaptasi dengan kebutuhan dunia modern, memperluas jangkauan pasar, dan memfasilitasi transfer pengetahuan secara lebih efisien. Seperti halnya tentang UMKM Batik Malang menegaskan bahwa digitalisasi dapat menjadi strategi optimalisasi pelestarian kearifan lokal (Zayyana et al., 2022). Dengan demikian, "*Smart Kampung Batik Digital*" dapat dipandang sebagai bentuk inovasi sosial yang mengintegrasikan tradisi dengan teknologi, menciptakan nilai tambah yang tidak hanya ekonomis tetapi juga sosial dan budaya.

2.2. Pemberdayaan Perempuan dan Kesenjangan Gender di Era Digital

Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk mengendalikan hidup mereka dan membuat keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Afifah, 2022). Dalam konteks perempuan, pemberdayaan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan diri dan keterampilan guna memperoleh kesempatan serta kedudukan yang setara dalam pengambilan keputusan, yang merupakan upaya jangka panjang untuk membangun kemandirian sosial perempuan di masyarakat (Afifah, 2022). Jadi, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah proses multidimensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat dari pembangunan (ASPPUK, 2019).

Kemandirian sosial dan partisipasi aktif perempuan adalah indikator penting peningkatan kesejahteraan. Koperasi wanita, misalnya, terbukti memainkan peran penting dalam pemberdayaan ini dengan menyediakan akses ke pinjaman modal dan pelatihan keterampilan, yang menumbuhkan semangat kewirausahaan dan partisipasi dalam kehidupan komunitas (Afifah, 2022). Pemberdayaan perempuan juga selaras dengan prinsip Pancasila yang menekankan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama (Agusman et al., 2025). Dalam konteks industri rumahan, perempuan sering kali menjadi aktor utama dan digitalisasi menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan peran mereka (Setiawan & Jessica, 2020).

Dalam konteks digital, kesetaraan gender semakin diakui sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 5 (DISPERKIMTAN, 2023). Program pemerintah, seperti yang dijalankan oleh DP3AP2KB Kota Tangerang, menargetkan penurunan persentase perempuan keluarga miskin melalui pelatihan kewirausahaan dan penguatan peran serta kesetaraan gender dalam pembangunan. Namun, data Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kota Tangerang menunjukkan bahwa masih ada tantangan, terutama dalam hal keterlibatan perempuan di parlemen dan sumbangan pendapatan perempuan, yang mengindikasikan bahwa upaya untuk kesetaraan gender perlu terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong partisipasi perempuan di semua bidang (DP3AP2KB, 2023).

Studi oleh (Irmawati & Mathar, 2022) menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital membuka banyak peluang, masih ada kesenjangan digital gender yang disebabkan oleh rendahnya literasi digital dan akses yang terbatas. Inovasi digital dapat menjadi alat penting untuk menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan akses yang lebih mudah ke pelatihan, informasi, dan jaringan. Oleh karena itu, program seperti "*Smart Kampung Batik Digital*" harus secara eksplisit berfokus pada pelatihan literasi digital yang inklusif untuk memastikan perempuan tidak tertinggal. Kontribusi perempuan dalam ekonomi kreatif dapat memperkuat kesetaraan gender di Indonesia, yang menunjukkan relevansi inovasi ini dalam konteks pemberdayaan (Rahman Bayumi et al., 2022).

2.3. Kualitas Hidup dalam Komunitas Perkotaan

Kualitas hidup merupakan konsep holistik yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Di area perkotaan, kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses terhadap layanan publik, lingkungan, dan peluang ekonomi (Sari et al., 2020). Selain itu, dalam konteks perkotaan, kualitas hidup juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan permukiman, akses terhadap layanan dasar, dan partisipasi sosial. Konsep Kota Cerdas (*Smart City*) seringkali berfokus pada integrasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup warga.

Namun, pendekatan ini harus dikombinasikan dengan inovasi sosial untuk memastikan bahwa teknologi melayani kebutuhan masyarakat secara nyata.

Kota Tangerang, sebagai kota yang strategis, memiliki visi pembangunan yang mencakup mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, maju, dan berdaya saing, serta lingkungan hidup yang asri dan lestari (DISPERKIMTAN, 2023). Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan (DISPERKIMTAN) Kota Tangerang berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dasar perkotaan untuk mewujudkan kota layak huni yang ramah. Ini termasuk penekanan luas permukiman kumuh, peningkatan persentase rumah layak huni, serta peningkatan cakupan layanan air bersih dan pengolahan air limbah domestik. Keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan dasar ini secara langsung berkontribusi pada kualitas hidup masyarakat. Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat dan kontrol sosial dalam pembangunan juga merupakan indikator penting dari kualitas hidup yang lebih baik. Konsep kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan juga merupakan bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 11 (DISPERKIMTAN, 2023).

Pemerintah Kota Tangerang juga telah mengadopsi visi pembangunan yang mencakup konsep *Smart Living*, yang menekankan pada peningkatan kualitas hidup. Inovasi seperti "*Smart Kampung Batik Digital*" dapat diintegrasikan ke dalam visi ini, di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan partisipasi sosial perempuan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan tata ruang yang terencana dengan baik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup penduduk di kawasan perkotaan (Nainggolan et al., 2025).

2.4. Konsep "*Smart Kampung Batik Digital*"

Konsep "*Smart Kampung Batik Digital*" adalah integrasi strategis antara warisan budaya batik, kehidupan komunitas lokal (*kampung*), dan pemanfaatan teknologi digital untuk mencapai transformasi sosial. Konsep ini menggabungkan:

- 1) Kampung Batik: merujuk pada komunitas lokal pengrajin batik, seperti Kampung Batik Kembang Mayang di Larangan Selatan, Kota Tangerang, yang menjadi pusat produksi dan pelestarian budaya.
- 2) Batik: sebagai produk budaya bernilai seni tinggi yang memiliki potensi inovasi dalam ragam hias, mutu, dan proses (Sugiyem, 2014).
- 3) Digital: pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berbagai aspek, seperti:
 - a) Pemasaran digital: melalui *e-commerce* dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar (Hakim, 2023).
 - b) Pelatihan digital: memberikan akses pelatihan keterampilan secara *online* atau *hybrid*, yang relevan dengan tren pasca-pandemi. DPAD Kota Tangerang telah melakukan pelatihan *ecoprint* untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, yang menjadi fondasi bagi digitalisasi pelatihan.
 - c) Manajemen komunitas digital: penggunaan platform digital untuk koordinasi antar pengrajin, berbagi pengetahuan, dan pengembangan jejaring.
 - d) Inovasi produk digital: menciptakan desain batik digital atau mempromosikan keunikan motif lokal melalui narasi digital.
- 4) *Smart*: menunjukkan pendekatan yang cerdas, adaptif, dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya, memecahkan masalah, dan menciptakan nilai sosial melalui integrasi teknologi. Ini sejalan dengan visi "*Smart Living*" dalam pembangunan perumahan dan permukiman.

Secara keseluruhan, "*Smart Kampung Batik Digital*" bertujuan untuk mentransformasi komunitas pengrajin batik menjadi ekosistem yang lebih terhubung, inovatif, dan berdaya saing, dengan fokus utama pada penguatan kualitas hidup dan kesetaraan gender.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam potensi dan implikasi inovasi "Smart Kampung Batik Digital" dalam mendorong transformasi sosial, peningkatan kualitas hidup, dan kesetaraan gender di komunitas Kota Tangerang. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dari berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber ini mencakup Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LKIP) DP3AP2KB Kota Tangerang (2023), Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perumahan Permukiman dan Pertanahan (DISPERKIMTAN) Kota Tangerang (2023), jurnal ilmiah terkait, serta artikel berita yang relevan dengan topik batik, pemberdayaan, dan inovasi digital di Kota Tangerang. Selain itu, dilakukan analisis konten terhadap deskripsi program-program pemberdayaan dan inovasi batik yang ada, serta tantangan dan peluang implementasi digitalisasi dari sudut pandang sosial dan gender. Kerangka analisis didasarkan pada konsep inovasi sosial, pemberdayaan perempuan, kualitas hidup, dan kesetaraan gender untuk mengevaluasi potensi keberhasilan dan mengidentifikasi area pengembangan dalam konteks "Smart Kampung Batik Digital".

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil dari analisis dokumen dan kajian literatur ini menunjukkan bahwa inovasi "Smart Kampung Batik Digital" memiliki potensi besar untuk mencapai transformasi sosial di Kota Tangerang. Potensi ini terwujud melalui tiga pilar utama yang saling terhubung: transformasi sosial dan penguatan identitas komunitas, peningkatan kualitas hidup dan kesetaraan gender, serta kolaborasi multi 2pihak yang proaktif.

1) Pemetaan Potensi dan Implementasi Model

Berdasarkan analisis konten terhadap dokumen perencanaan dan laporan tahunan Pemerintah Kota Tangerang, ditemukan bahwa inisiatif lokal seperti "Kampung Batik Kembang Mayang" di Larangan Selatan telah menjadi fondasi kuat bagi program ini. Kampung ini bukan hanya pusat produksi, tetapi juga ruang interaksi sosial yang dapat diperkaya melalui digitalisasi. Potensi ini didukung oleh program-program yang sudah berjalan, seperti program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP) dari DP3AP2KB dan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dari DPAD, yang telah menyediakan pelatihan keterampilan, termasuk batik *ecoprint*.

Untuk mengoptimalkan potensi ini, model "Smart Kampung Batik Digital" akan beroperasi pada tiga tahapan utama: (1) Inisiasi dan Inkubasi, (2) Kreasi dan Inovasi Produk, dan (3) Pemasaran Berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Fokus dan Peran Aktor dalam Model Inovasi "Smart Kampung Batik Digital"

Pilar Utama	Deskripsi Kegiatan	Aktor Kunci yang Berperan
Inisiasi dan Inkubasi	Identifikasi dan Pelatihan dasar membatik, literasi digital, dan literasi keuangan untuk perempuan prasejahtera	Pemerintah (DP3AP2KB, DPAD), Komunitas, Akademisi
Kreasi dan Inovasi Produk	Pengembangan motif batik digital, inovasi produk turunan (fesyen, souvenir), dan penggunaan bahan ramah lingkungan.	Akademisi, Komunitas, Sektor Swasta (Desainer)
Pemasaran Berkelanjutan	Pemasaran melalui platform digital (<i>e-commerce</i> dan media sosial) dengan narasi <i>storytelling</i> , serta perlindungan HKI.	Komunitas, Sektor Swasta, Media, Pemerintah

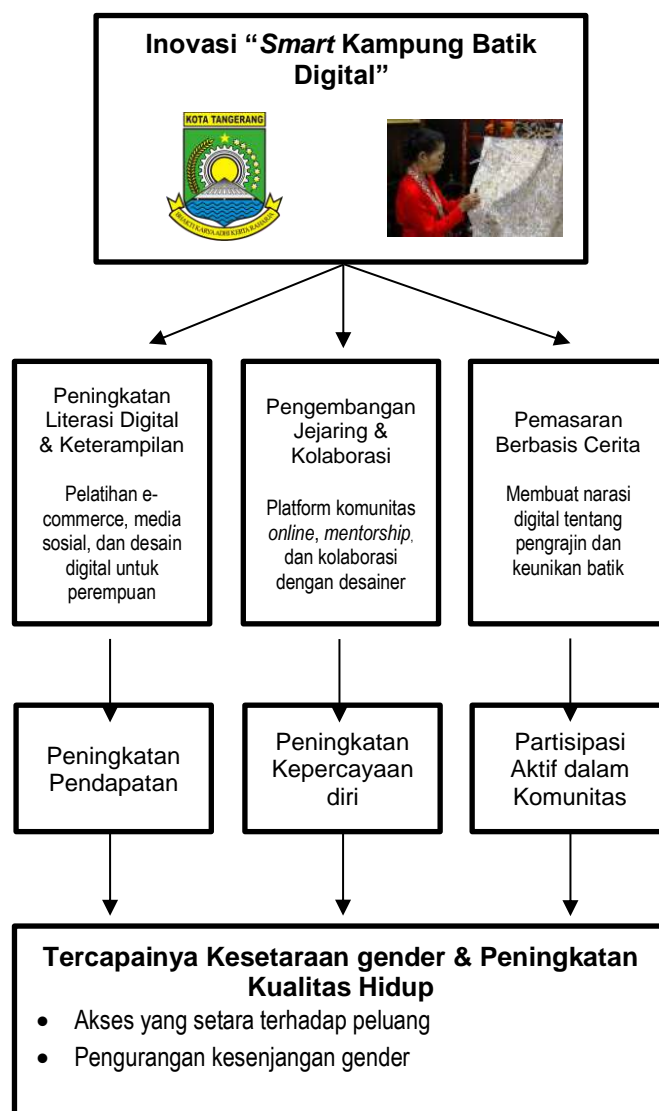
Sumber: (Data Olahan Peneliti, 2025)

2) Hasil Proyeksi Dampak Sosial dan Kualitas Hidup

Proyeksi hasil menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memfasilitasi transfer pengetahuan antargenerasi, mengatasi minimnya minat kaum muda terhadap kerajinan tradisional. *Workshop* digital dapat menarik generasi muda yang akrab dengan teknologi untuk melestarikan motif batik Tangerang yang unik. Dari aspek kualitas hidup, digitalisasi memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar bagi ibu rumah tangga untuk belajar dan berkarya dari rumah, mengatasi kendala mobilitas dan waktu. Peningkatan pendapatan melalui akses pasar digital yang lebih luas akan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga, memungkinkan investasi lebih lanjut pada pendidikan dan kesehatan.

3) Hasil Penguatan Kesetaraan Gender

Analisis terhadap data Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kota Tangerang menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam keterlibatan perempuan di parlemen dan sumbangan pendapatan perempuan. Inovasi "**Smart Kampung Batik Digital**" ini dapat menjadi alat untuk mengurangi kesenjangan tersebut.



Gambar 1. Mekanisme Penguatan Kesetaraan Gender melalui "Smart Kampung Batik Digital"

Sumber: (Data Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara digitalisasi, peningkatan partisipasi, dan tercapainya kesetaraan gender. Platform digital dapat menjadi medium bagi perempuan untuk meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, mengembangkan jaringan melalui *mentorship*, dan meningkatkan representasi melalui pemasaran digital. Hal ini sejalan dengan upaya DP3AP2KB untuk mengoptimalkan peran organisasi perempuan dalam pengarusutamaan gender.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Peran "*Smart Kampung Batik Digital*" dalam Transformasi Sosial dan Penguatan Identitas Komunitas.

Inovasi "*Smart Kampung Batik Digital*" memiliki potensi transformatif yang besar dalam mengubah dinamika sosial dan memperkuat identitas komunitas di Kota Tangerang. Secara historis, produksi batik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tatanan sosial, di mana seniman dan pengrajin berkumpul, berbagi teknik, dan memupuk rasa persahabatan serta kohesi komunitas (Joana, 2023). Konsep "*Smart Kampung Batik Digital*" dapat memperluas dan memperkaya interaksi sosial ini melalui platform digital. Digitalisasi dapat memfasilitasi transfer pengetahuan antargenerasi secara lebih efisien, mengatasi minimnya minat generasi muda untuk menjadi pengrajin (Bosami, 2024). Hal tersebut, sejalan penelitian (Alim et al., 2019) yang menekankan pentingnya model transfer pengetahuan dalam keberlanjutan industri kreatif. *Workshop* dan pelatihan batik digital dapat menarik kaum muda yang akrab dengan teknologi, sembari melestarikan motif dan teknik tradisional batik Tangerang yang unik, yang merekam perpaduan budaya Sunda, Betawi, dan Cina. Dengan demikian, ini tidak hanya menjaga kelangsungan budaya tetapi juga memperkuat rasa bangga dan identitas kolektif komunitas sebagai penjaga warisan batik yang inovatif.

Pengembangan platform digital untuk komunitas batik dapat menciptakan ruang baru untuk kolaborasi, diskusi desain, dan pemecahan masalah bersama. Hal ini sejalan dengan konsep inovasi sosial yang bertujuan mengubah nilai dan kepuasan konsumen, serta memperkuat konektivitas sosial. Melalui "*Smart Kampung Batik Digital*", pengrajin dapat terhubung dengan lebih banyak orang, berbagi cerita di balik motif batik mereka, dan membangun jaringan yang lebih kuat, sehingga memperkaya narasi budaya dan sosial batik Tangerang.

2) Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesetaraan Gender melalui Digitalisasi Batik di Kota Tangerang.

Implementasi "*Smart Kampung Batik Digital*" diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup perempuan dan mendorong kesetaraan gender di komunitas Kota Tangerang. Kualitas hidup mencakup aspek yang lebih luas dari sekadar pendapatan, meliputi kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan partisipasi sosial. Inovasi digital dapat memfasilitasi akses terhadap informasi dan peluang yang sebelumnya sulit dijangkau. Kualitas hidup di perkotaan Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan digitalisasi dapat menjadi salah satu pendorong utama (Sari et al., 2020). Dari sisi kualitas hidup, program pelatihan digital, misalnya dalam pemasaran *e-commerce* atau desain motif, dapat meningkatkan keterampilan teknis dan literasi digital perempuan. Hal ini sejalan dengan program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP) yang dilaksanakan oleh DP3AP2KB Kota Tangerang, yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan perempuan dari keluarga. Meskipun laporan DP3AP2KB mencatat tantangan dalam tindak lanjut partisipasi, digitalisasi dapat menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi ibu rumah tangga untuk belajar dan berkarya dari rumah, sehingga mengatasi kendala mobilitas dan waktu. Selain itu, akses yang lebih luas ke pasar digital dapat memberikan pendapatan yang lebih stabil, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memungkinkan investasi lebih lanjut pada pendidikan dan kesehatan.

Mengenai kesetaraan gender, "*Smart Kampung Batik Digital*" memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan yang ada. Data Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kota Tangerang

menunjukkan bahwa, meskipun ada peningkatan dalam Indeks Pembangunan Gender (IPG), tantangan masih ada, terutama dalam keterlibatan perempuan di parlemen dan sumbangan pendapatan perempuan. Analisis yang dilakukan oleh (Irmawati & Mathar, 2022) dan (Rahman Bayumi et al., 2022) menegaskan bahwa literasi digital dan pemberdayaan perempuan melalui teknologi dapat menjadi kunci untuk mengurangi kesenjangan gender dan meningkatkan partisipasi ekonomi mereka. Platform digital dapat menjadi medium bagi perempuan untuk:

a. Meningkatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dengan memiliki wadah untuk menyuarakan ide, berkolaborasi, dan memimpin proyek-proyek digital, perempuan dapat memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan di komunitas batik.

b. Mengembangkan jaringan dan *mentorship*.

Platform digital memungkinkan perempuan untuk terhubung dengan sesama pengusaha, mentor, dan ahli di bidang batik dan digital, memperluas lingkaran sosial dan profesional mereka. Ini mendukung upaya DP3AP2KB untuk mengoptimalkan peran organisasi perempuan dalam pengarusutamaan gender.

c. Meningkatkan representasi dan visibilitas.

Melalui pemasaran digital, karya dan kisah sukses perempuan pengrajin batik dapat lebih mudah diakses dan diapresiasi, meningkatkan visibilitas peran mereka dalam masyarakat dan inspirasi bagi perempuan lain.

d. Akses Setara terhadap Pelatihan dan Informasi.

Program digital dapat dirancang untuk bersifat inklusif, memastikan bahwa semua perempuan, tanpa memandang latar belakang, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh keterampilan baru dan informasi yang relevan.

3) Peran Pemerintah Daerah dan Kolaborasi Multi-Pihak dalam Ekosistem "Smart Kampung Batik Digital".

Pemerintah Kota Tangerang memiliki peran sentral dalam mewujudkan dan mendukung keberlanjutan "Smart Kampung Batik Digital". Visi pembangunan kota yang fokus pada sumber daya manusia berdaya saing dan lingkungan lestari menjadi landasan kuat.

a. Dukungan Infrastruktur dan Kebijakan Digital.

Pemerintah perlu memastikan ketersediaan infrastruktur digital yang memadai dan terjangkau di seluruh komunitas, termasuk di kampung-kampung batik. Kebijakan yang mendukung ekonomi digital, perlindungan HKI, dan keamanan siber juga krusial.

b. Program Pelatihan dan Pendampingan.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Kota Tangerang telah menunjukkan komitmen melalui Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) dengan mengadakan pelatihan batik *ecoprint*. Peran perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkarya bersama masyarakat yang diharapkan dapat dikembangkan menjadi usaha kecil yang berkelanjutan. Inisiatif serupa perlu diperluas dengan fokus pada keterampilan digital.

c. Pengarusutamaan Gender (PUG).

DP3AP2KB aktif dalam Rapat Koordinasi PUG dan kegiatan dengan Dharma Wanita Persatuan (DWP) dan Gabungan Organisasi Wanita (GOW) untuk meningkatkan kapasitas perempuan di bidang ekonomi dan pendidikan. Program "Smart Kampung Batik Digital" harus terintegrasi dalam strategi PUG ini, memastikan bahwa perempuan menjadi subjek aktif dalam inovasi dan bukan hanya objek program.

d. Kolaborasi Multipihak.

Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas sangat penting. Contohnya, program pendampingan UMKM batik di Purbalingga melibatkan pemerintah kabupaten, PT HM Sampoerna Tbk, dan Dekranasda untuk memperkuat SDM dan identitas visual produk. Di Kota Tangerang, ini bisa berarti kemitraan dengan perusahaan teknologi, *e-commerce*, atau institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan akses pasar. Partisipasi

masyarakat yang aktif dan berkembangnya kontrol sosial juga merupakan peluang untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan yang partisipatif. Kolaborasi Pentahelix efektif dalam membangkitkan UMKM di tengah tantangan ekonomi (Ishak & Sholehah, 2021). Dalam konteks Kota Tangerang, ini berarti kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk menyediakan platform digital, institusi pendidikan untuk kurikulum pelatihan, serta media untuk promosi, yang menciptakan ekosistem yang terintegrasi dan saling mendukung (Simanjuntak, 2023).

4) Tantangan dan Peluang Digitalisasi Batik untuk Kualitas Hidup dan Kesenjaraan Gender di Kota Tangerang

Implementasi "*Smart* Kampung Batik Digital" di Kota Tangerang akan menghadapi sejumlah tantangan dan peluang. Adapun tantangannya adalah sebagai berikut.

- a. Literasi digital dan aksesibilitas.
Meskipun adopsi teknologi digital cepat, masih ada kesenjangan dalam literasi digital, terutama di kalangan kelompok usia tertentu atau masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Ketersediaan internet yang stabil dan perangkat yang memadai menjadi prasyarat.
- b. Ketersediaan lahan dan harga tinggi.
Keterbatasan lahan dan tingginya harga tanah di Kota Tangerang dapat menghambat pengembangan fisik sentra batik atau ruang komunitas. Solusi digital dapat membantu mengatasi ini dengan memungkinkan pekerjaan dari rumah atau ruang bersama yang lebih kecil.
- c. Regenerasi pengrajin dan pemalsuan.
Minimnya minat generasi muda untuk menjadi pengrajin dan maraknya pemalsuan batik tetap menjadi ancaman. Digitalisasi harus mampu meningkatkan daya tarik batik bagi kaum muda dan menyediakan mekanisme perlindungan HKI yang lebih kuat.
- d. Koordinasi lintas sektoral.
Belum optimalnya koordinasi lintas SKPD untuk kegiatan sosial ekonomi kemasyarakatan bisa menjadi hambatan dalam implementasi program "*Smart* Kampung Batik Digital" yang melibatkan berbagai dinas dan pihak.

Sedangkan peluangnya adalah sebagai berikut.

- a. Partisipasi masyarakat dan kontrol sosial.
Tingginya partisipasi masyarakat dalam dunia usaha dan berkembangnya kontrol sosial merupakan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan yang lebih baik.
- b. Dukungan kebijakan nasional dan daerah.
Adanya kebijakan SDGs (terutama Tujuan 5 tentang Kesenjaraan Gender dan Tujuan 11 tentang Kota Berkelanjutan) dan visi *Smart Living* dari Kementerian menjadi peluang besar untuk mengintegrasikan "*Smart* Kampung Batik Digital" ke dalam rencana pembangunan yang lebih luas.
- c. Inovasi produk dan pariwisata digital.
Digitalisasi memungkinkan inovasi produk batik yang sesuai tren dan integrasi dengan pariwisata budaya melalui promosi *online*, menciptakan pengalaman virtual yang menarik bagi wisatawan.
- d. Penguatan jejaring dan kolaborasi.
Platform digital dapat memperkuat jejaring antar pengrajin, desainer, pembeli, dan pemangku kepentingan lainnya, membangun ekosistem yang lebih kuat dan adaptif.

5) KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Inovasi "Smart Kampung Batik Digital" memiliki potensi transformatif yang signifikan sebagai penggerak transformasi sosial, peningkatan kualitas hidup, dan penguatan kesetaraan gender di komunitas Kota Tangerang. Dengan mengintegrasikan warisan budaya batik dengan teknologi digital, inisiatif ini tidak hanya memperluas peluang ekonomi melalui pemasaran *e-commerce* dan pelatihan digital, tetapi juga secara fundamental meningkatkan keterampilan, partisipasi, dan kemandirian perempuan. Hal ini mendukung tercapainya kualitas hidup yang lebih baik, termasuk akses pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang layak, serta memperkuat identitas dan kohesi komunitas. Dukungan proaktif dari Pemerintah Kota Tangerang, melalui program-program DP3AP2KB dalam pemberdayaan perempuan dan DPAD dalam literasi digital, serta upaya DISPERKIMTAN dalam menyediakan infrastruktur perkotaan, sangat krusial. Meskipun terdapat tantangan seperti kesenjangan literasi digital dan regenerasi pengrajin, kolaborasi multipihak yang kuat dan pemanfaatan optimal peluang digital akan mendorong keberlanjutan dan inklusivitas "Smart Kampung Batik Digital", dalam mewujudkan Kota Tangerang yang lebih berdaya, setara, dan sejahtera.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut yang berfokus pada dimensi sosial, kualitas hidup, dan kesetaraan gender adalah:

- 1) Pengembangan platform digital inklusif: Pemerintah Kota Tangerang dan mitra terkait perlu mengembangkan atau mendukung platform digital yang mudah diakses dan inklusif untuk komunitas batik. Platform ini harus memfasilitasi pelatihan digital (pemasaran, desain), kolaborasi antar pengrajin, dan ruang untuk berbagi cerita budaya, dengan antarmuka yang ramah pengguna bagi semua tingkatan literasi digital.
- 2) Program pelatihan keterampilan digital dan kepemimpinan untuk perempuan: Mengintensifkan pelatihan digital yang ditargetkan untuk perempuan pengrajin batik, tidak hanya pada aspek teknis produksi atau pemasaran, tetapi juga pada pengembangan kepemimpinan, negosiasi, dan manajemen proyek digital. Ini dapat diselenggarakan melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan, komunitas teknologi, dan organisasi perempuan.
- 3) Integrasi "Smart Kampung Batik Digital" ke dalam Rencana Pembangunan Kota: Pemerintah daerah (DP3AP2KB, DPAD, DISPERKIMTAN, Dinas Kebudayaan/Pariwisata) perlu mengintegrasikan konsep ini ke dalam rencana strategis kota, termasuk alokasi anggaran, dukungan infrastruktur, dan kebijakan yang mempromosikan partisipasi perempuan serta pelestarian budaya digital.
- 4) Penguatan jejaring komunitas dan mentor digital: Membangun jejaring yang kuat antara pengrajin batik, ahli digital, mentor, dan desainer. Program *mentorship* dan *peer-to-peer learning* dapat membantu pengrajin perempuan mengatasi tantangan digitalisasi dan mengembangkan inovasi berkelanjutan.
- 5) Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) digital: Memfasilitasi pendaftaran HKI untuk motif-motif batik Tangerang yang didigitalisasi dan dikembangkan secara inovatif. Ini akan melindungi karya pengrajin, terutama perempuan, dari pemalsuan dan memberikan jaminan sosial serta pengakuan terhadap kontribusi budaya mereka di era digital.
- 6) Evaluasi dampak sosial dan gender berkelanjutan: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap dampak "Smart Kampung Batik Digital" pada kualitas hidup (akses pendidikan, kesehatan, lingkungan) dan kesetaraan gender (partisipasi, kepemimpinan, kemandirian) di komunitas. Indikator IDG dan IPG harus digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan program dalam jangka panjang.
- 7) Sektor swasta didorong untuk berinvestasi dalam program ini melalui kemitraan strategis, seperti penyediaan platform *e-commerce*, pendampingan teknis, atau program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) yang berfokus pada pemberdayaan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. N. (2022). *Peran Koperasi Wanita Mayangsari Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Desa Banjarrejo Lampung Timur*.

[http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6178/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6178/1/SKRIPSI AMELYA NUR AFIFAH -1804040011- ESy.pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6178/%0Ahttps://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6178/1/SKRIPSI%20AMELYA%20NUR%20AFIFAH%20-1804040011-ESy.pdf)

- Agusman, F., Yulia Dwi Rahmawati, N., Damai Handayani, A., & Setyowati, E. (2025). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui Workshop Batik Ecoprint: Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat Dusun Salam Kelurahan Randuacir Kota Salatiga. *Jurnal Bina Desa*, 7(1), 133-140. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Alim, S., Ekonomi, F., & Tangan, K. (2019). Executive Summary Aktivitas Kkm Mahasiswa Model Transfer Pengetahuan (Transfer of Knowledge) Dalam Rangka Alih Generasi Pada Usaha Kerajinan Tangan (Handycraft) Industri Kreatif. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1-7. <http://repository.uin-malang.ac.id/4387/>
- ASPPUK. (2019). *Best Practice "On Women Economic Empowerment Through Home Industry in Indonesia*. <http://www.asppuk.or.id/2021/02/23/best-practice-on-women-economic-empowerment-through-home-industry-in-indonesia/>
- Bosami, B. (2024). *Tantangan dan Peluang Industri Batik di Era Digital*. Web Batik Bosami. <https://www.batikbosami.com/artikel/tantangan-dan-peluang-industri-batik-di-era-digital>
- DISPERKIMTAN. (2023). *Peraturan Walikota Tangerang Nomor 23 Tahun 2023 tentang Rencana Strategis Dinas Perumahan Permukiman dan Pertanahan Tahun 2024-2026*.
- DP3AP2KB. (2023). *Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LKIP) DP3AP2KB Tahun 2022*.
- Hakim, M. N. (2023, November 29). Menyulap UMKM Naik Kelas Lewat Inovasi Digital. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/muhammad-nur-hakim-1616140502018873752/menyulap-umkm-naik-kelas-lewat-inovasi-digital>
- Irmawati, & Mathar, T. (2022). Women Empowerment Through the Digital Literacy: a Literature Study. *International Conference on Social and Islamic Studies (ICSIS)*, 2(1997), 882-893.
- Ishak, A., & Sholehah, A. N. (2021). Strategi Pentahelix Model dan Inovasi dalam meningkatkan keunggulan bersaing UMKM di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 200-210.
- Iskandar, & Kustiyah, E. (2016). *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi*. 2456-2472.
- Joana. (2023). Beyond Fabric: Menjelajahi Dampak Sosial dan Ekonomi Sejarah Batik. *Travellerscantik.Com*. <https://travellerscantik.com/beyond-fabric-menjelajahi-dampak-sosial-dan-ekonomi-sejarah-batik/>
- Kurniawan, B. D., Munifatussaidah, A., Fitriyani, A., & Nugroho, D. A. (2025). *Inovasi Sosial : Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid 19. June*.
- Nainggolan, Y., Damanik, S. E., Ade, M., & Harahap, K. (2025). Pengaruh Perencanaan Tata Ruang Kota terhadap Kualitas Hidup Penduduk di Kawasan Perkotaan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2162-2169. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/PESHUM/article/view/7664>
- Rahman Bayumi, M., Alfit Jaya, R., & Zakat dan Wakaf, M. (2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies*, 2(2), 30-42.
- Sari, R. D., Budiyanto, & Purbaya, D. (2020). Quality of Life and Urban Development in

Indonesia. *Journal of Urban Management*, 8(3), 254-266.

- Setiawan, A., & Jessica, M. P. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Media Online Untuk Melakukan Edukasi Selama Covid-19 Di Kelurahan Jajar Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 9(2), 47-52. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/download/42428/28446>
- Simanjuntak, H. (2023). Collaborative Pentahelix toward Empowering Tourism Awareness Groups in Supporting Tourist Village Development. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Siregar, Z. M. E., Suryana, Ahman, E., & Senen, S. H. (2020). Knowledge management, innovation, and firm performance: the case of batik industry in indonesia. *Quality - Access to Success*, 21(179), 27-32.
- Sugiyem. (2014). Inovasi Produk Batik Untuk Pasar Global. *Prosiding PTBB FT UNY*, 9(1), 37-49. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/issue/view/1796>
- Vincentius, F. (2004, November 4). Uniknya Batik Tangerang. *Kompasiana*, 1. <https://www.kompasiana.com/vincentiusfedrich/6747201b13867c067a14e912/uniknya-batik-tangerang>
- Zayyana, S. H., Kurniawati, E., & Ananda, K. S. (2022). Digitalisasi UMKM Batik Malang sebagai Optimalisasi Pelestarian Kearifan Lokal di masa Pandemi COVID-19. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 11(Juni), 261-274. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v11i2.1421%0AABSTRACT>